

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi peran yang sangat penting dalam berkembangnya bangsa ini, sebab pendidikan merupakan salah satu bekal untuk menghadapi semakin ketat dan kerasnya persaingan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah besar. Kinerja guru merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan ini salah satunya dipicu oleh rendahnya kualitas guru. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengadakan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG), yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pendidikan dan latihan untuk guru yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi guru.

PLPG sangat diperlukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan yaitu para guru. Selain itu PLPG akan membawa keuntungan bagi lembaga pendidikan, sehingga akan tercipta tenaga-tenaga pendidik yang profesional serta kompeten pada bidangnya masing-masing.

Adapun tujuan dari pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) menurut Kemendikbud (2014, hlm. 4) adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, memantapkan penguasaan dan kemampuan guru mengimplementasikan 2013, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi.

Menurut Jan Bella (dalam Hasibuan, 2006, hlm. 70) pendidikan dan pelatihan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknik maupun manajerial. Maka dengan adanya pendidikan dan latihan profesi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru menjadi semakin baik.

Menurut Supardi (2014, hlm. 19) kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Dan menurut Sedarmayanti (2005, hlm. 89) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan social; (8) iklim kerja; (9) sarana prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi.

Untuk mengetahui secara langsung kinerja guru yang sudah lulus PLPG penulis melakukan observasi lapangan di SMK Negeri 11 Bandung. Dari hasil observasi dilapangan menurut kepala sekolah SMK Negeri 11 Bandung bahwa masih ada beberapa hal mengenai kinerja guru harus diperbaiki seperti kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 karena pada saat guru melakukan PLPG belum adanya pendidikan atau pelatihan mengenai kurikulum 2013, minimnya bahan ajar pada mata pelajaran baru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, dll. Dilihat dari permasalahan tersebut penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi menyebabkan rendahnya tingkat kinerja guru.

Penilaian kinerja guru mencakup komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mempunyai aspek-aspek tertentu untuk menjadi acuan menilai guru, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Aspek Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran

KOMPONEN	ASPEK YANG DINILAI
Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan silabus dan RPP dengan indikator 2. Memperbaiki silabus dan RPP 3. Merumuskan indikator pembelajaran 4. Merumuskan materi 5. Merumuskan metode 6. Menentukan peraga 7. Menentukan sumber belajar 8. Merumuskan evaluasi 9. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013 10. Relevan dengan kehidupan

Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran melaksanakan tugas 2. Menggunakan RPP 3. Menggunakan sumber belajar yang variatif 4. Melakukan kegiatan pendahuluan 5. Penyampaian konsep materi sesuai RPP 6. Menggunakan konsep dengan bahasa yang jelas 7. Menggunakan alat peraga 8. Mendayagunakan teknologi informasi 9. Menggunakan bahasa asing dalam pembelajaran 10. Membangun pengalaman peserta didik 11. Peserta didik aktif 12. Peserta didik interaktif 13. Melakukan penilaian proses 14. Membangun suasana kelas yang menyenangkan 15. Melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran 16. Memenuhi target ketuntasan 17. Mendesain remedial dan pengayaan 18. Memiliki data penilaian hasil belajar peserta didik 19. Memiliki catatan kehadiran peserta didik 20. Mendokumentasikan bukti keberhasilan belajar peserta didik
Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia UN 2. Panitia Ulangan Umum 3. Panitia PSB 4. Menganalisis soal 5. Menyusun laporan kinerja belajar peserta didik

Sumber : Dokumen SMK Negeri 11 Bandung

Dalam menentukan kategori penilaian kinerja guru, SMK Negeri 11 Bandung mempunyai standar penilaian kinerja guru seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Standar Penilaian Kinerja Guru

Komponen	Kategori Penilaian	Rentang Skor
Perencanaan Pembelajaran	Baik	68 – 100
	Cukup	34 – 67
	Kurang	0 – 33
Pelaksanaan Pembelajaran	Baik	68 – 100
	Cukup	34 – 67
	Kurang	0 – 33
Evaluasi Pembelajaran	Baik	68 – 100
	Cukup	34 – 67
	Kurang	0 – 33

Sumber :DokumenSMK Negeri 11 Bandung

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung maka penulis mengambil data,melalui penilaian kinerja guru yang ada disekolah dengan memperhatikan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang termasuk kedalam menentukan penilaian kinerja guru di sekolah.

Data yang saya peroleh mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 (data 3 tahun), dari data tersebut kita bisa melihat kondisi kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Tabel 1.3
Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran

TAHUN	KATEGORI PENILAIAN	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		EVALUASI PEMBELAJARAN	
		Jumlah Guru (org)	%	Jumlah Guru (org)	%	Jumlah Guru (org)	%
2011	Baik	21	42	24	48	24	48
	Cukup	16	32	20	40	22	44
	Kurang	13	26	6	12	4	8
Jumlah		50	100	50	100	50	100
2012	Baik	31	58	36	67	35	65
	Cukup	19	35	15	28	14	26
	Kurang	4	7	3	5	5	9
Jumlah		54	100	54	100	54	100
2013	Baik	25	46	30	56	31	58
	Cukup	17	31	18	33	17	31
	Kurang	12	22	6	11	6	11
Jumlah		54	100	54	100	54	100

Sumber :SMK Negeri 11 Bandung (Data sudah diolah)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja terhadap guru SMK Negeri 11 Bandungdalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran,secara umum mengalami penurunan dan kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 hingga 2013.

Untuk lebih detailnya bisa kita lihat dari data masing-masing komponen baik komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada

komponen evaluasi pembelajaran, sehingga kita bisa melihat presentase kenaikan dan penurunan hasil penilaian kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung. Hal ini dilihat dari tabel rakapitulasi pada berikut.

Tabel 1.4
Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran

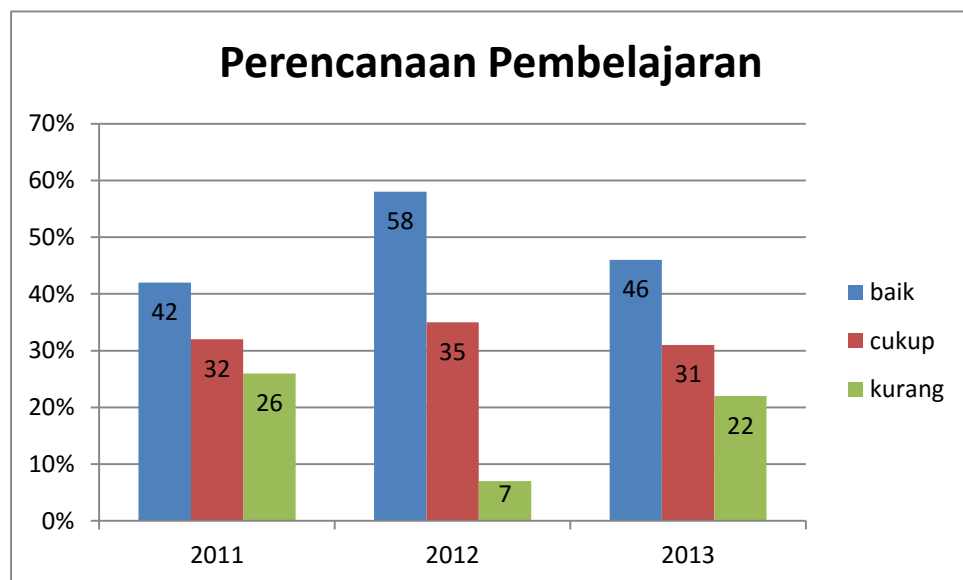
Komponen	Kriteria	Tahun		
		2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Perencanaan Pembelajaran	Baik	42	58	46
		Naik 16		Turun 12
	Cukup	32	35	31
		Naik 3		Turun 4
	Kurang	26	7	22
		Turun 19		Naik 15
Pelaksanaan Pembelajaran	Baik	48	67	56
		Naik 19		Turun 11
	Cukup	40	28	33
		Turun 12		Naik 5
	Kurang	12	5	11
		Turun 7		Naik 6
Evaluasi Pembelajaran	Baik	48	65	58
		Naik 17		Turun 7
	Cukup	44	26	31
		Turun 18		Naik 5
	Kurang	8	9	11
		Naik 1		Naik 2

Dilihat dari data di atas dapat menunjukkan bahwa kinerja guru relatif kurang optimal, mengingat hasil penilaian guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di penilaian yang baik dan cukup cenderung mengalami penurunan sedangkan penilaian yang kurang mengalami kenaikan, sehingga hasil penilaian kinerja guru tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena masih ada guru yang belum memenuhi kriteria kelayakan mengajar seperti merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 karena pada saat guru melakukan PLPG belum adanya pendidikan atau pelatihan mengenai kurikulum 2013, kehadiran guru

dalam melaksanakan tugas masih kurang, minimnya bahan ajar pada mata pelajaran baru, dll. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2007, hlm. 19) yang menyatakan ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh guru khususnya dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran (Tidak membuat persiapan tertulis dalam mengajar),
- 2) Menunggu siswa berperilaku negatif (Guru tidak memberikan perhatian dan penghargaan yang pantas kepada siswa yang berperilaku baik, sehingga siswa memiliki kesimpulan kalau ingin mendapat perhatian dari guru harus berperilaku negatif),
- 3) Menggunakan Destructif Disiplin (Guru menggunakan disiplin yang dapat merusak perkembangan siswa),
- 4) Mengabaikan perbedaan siswa,
- 5) Merasa paling pandai,
- 6) Tidak adil,
- 7) Memaksa hak peserta didik.

Tabel rekapitulasi di atas digambarkan dalam grafik pada berikut ini:

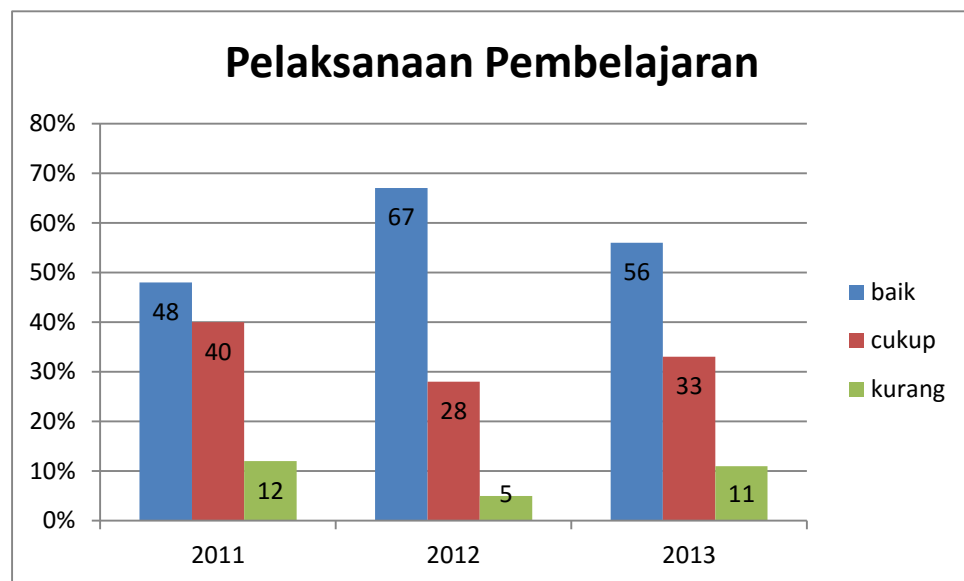


Gambar 1.1
Grafik Penilaian Guru dengan Komponen Perencanaan Pembelajaran

Dari grafik di atas terlihat bahwa penilaian kinerja guru dengan komponen perencanaan pembelajaran dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan dalam kriteria baik pada tahun 2011 persentase guru yang sudah PLPG adalah 42% dan mengalami kenaikan 16% pada tahun 2012 menjadi 58% di tahun 2013 menurun menjadi 46%, sama halnya dengan kriteria cukup yang mengalami kenaikan dan penurunan namun terlihat tidak terlalu signifikan pada tahun 2011 sampai dengan 2012 persentase penilaian mengalami kenaikan yaitu 3% dari 32% menjadi 35% dan pada tahun 2013 turun hanya 4% menjadi 31%, sedangkan dalam

kriteria kurang mengalami penurunan pada tahun 2011 persentase penilaian yaitu 26% pada tahun 2012 turun 19% menjadi 7% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan drastis 15% menjadi 22%. Adapun rata-rata komponen perencanaan pembelajaran di kriteria baik adalah 48,7% dalam tiga tahun, sedangkan rata-rata untuk komponen kurang adalah 18,3% dalam tiga tahun.

Jadi dapat disimpulkan kondisi ini memperlihatkan dengan jelas bahwa penilaian kinerja guru dalam komponen perencanaan pembelajaran mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

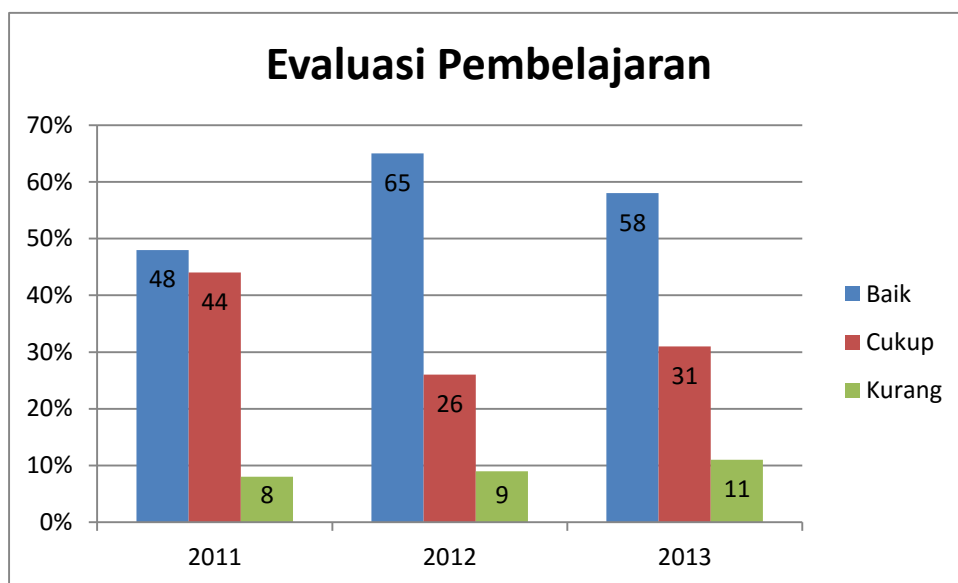


Gambar 1.2
Grafik Penilaian Guru dengan Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Dapat dilihat frekuensi dari grafik di atas terlihat bahwa penilaian kinerja dengan komponen pelaksanaan pembelajaran dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan dalam kriteria baik pada tahun 2011 yaitu 48% dan mengalami kenaikan sebanyak 19% pada tahun 2012 menjadi 67% pada tahun 2013 terjadi penurunan sebanyak 11% menjadi 56%. Dalam kriteria cukup penilaian kinerja pada tahun 2011 yaitu 40% yang mengalami penurunan sebanyak 12% pada tahun 2012 menjadi 28% lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebanyak 5% menjadi 33%. Sedangkan pada kriteria kurang pada tahun 2011 yaitu 12% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 7% menjadi 5% lalu mengalami kenaikan sebanyak 6% menjadi 11%. Adapun rata-rata komponen

pelaksanaan pembelajaran pada 3 tahun terakhir di kriteria baik adalah 57%, sedangkan untuk kriteria kurang adalah mengalami kenaikan rata-rata sebesar 9,3%.

Jadi dapat disimpulkan kondisi ini memperlihatkan dengan jelas bahwa penilaian kinerja guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.



Gambar 1.3
Grafik Penilaian Guru dengan Komponen Evaluasi Pembelajaran

Dari grafik di atas terlihat bahwa penilaian kinerja guru dengan komponen evaluasi pembelajaran pun mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari kriteria baik pada tahun 2011 yaitu 48% menjadi 65% pada tahun 2012 dengan selisih 17% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yaitu 7% menjadi 58%. Dan pada kriteria cukup ditahun 2011 yaitu 44% yang menjadi 26% pada tahun 2012 dengan selisih 18% dan pada tahun 2013 adalah 31%, sedangkan pada kriteria kurang ditahun 2011 yaitu 8% dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 9% dengan selisih hanya 1% dan pada tahun 2013 yaitu 11% yang mengalami kenaikan 2%. Adapun rata-rata komponen evaluasi pembelajaran pada tahun 2011, 2012, dan 2013 di kriteria baik adalah 57%, sedangkan untuk rata-rata kriteria kurang adalah 9,3%.

Jadi dapat disimpulkan kondisi ini memperlihatkan dengan jelas bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam komponen evaluasi pembelajaran mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa kinerja guru yang belum maksimal. Maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi kinerja Menurut Gibson (dalam J. Winardi, 2004, hlm. 197) yaitu individual, organisasional dan psikologis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja guru adalah faktor individual yang meliputi keterampilan atau kemampuan individu. Pendidikan dan latihan memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan didalam individu yang akan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru terhadap Kinerja Gurudi SMK Negeri 11 Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah besar, kinerja guru merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Adapun hal lain yang tertera dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru di mana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru terhadap Kinerja guru? Secara lebih detail, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran mengenai tingkat efektivitas pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pada guru di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran mengenai tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?

3. Adakah pengaruh pendidikan dan latihan profesi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan sebagaimana dirumuskan diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran mengenai tingkat efektivitas pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pada guru di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Mengetahui gambaran mengenai tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan dan latihan profesi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu penulis sendiri serta seluruh pihak sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama secara lebih dalam di masa yang akan mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis
Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh pendidikan dan latihan profesi guru terhadap kinerja guru.
 - b. Bagi Sekolah
Memberikan informasi dan masukan bagi lembaga formal (sekolah) untuk lebih memperhatikan kinerja guru agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan.